

PENGARUH PERUBAHAN BI RATE MENJADI BI 7 DAY REVERSE REPO RATE TERHADAP JUMLAH KREDIT UMKM

Tia Ichwani¹, Ratna Sari Dewi²

^{1,2}Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia
tiaichwani@univpancasila.ac.id

ABSTRACT

Our research is aimed to find out the implementation of the new policy that Bank Indonesia sets regarding the change of BI Rate reference rate to BI 7 Days Reserve Repo Rate and its effect on UMKM's credit in Indonesia. This research is quantitative research using time series data and the method used is simple linear regression method using SPSS. Based on the results of this study indicates that there is a difference between the number of UMKM's credit, ie increasing the number of UMKM credit, when the BI 7 Day Reverse Repo Rate is enacted. The researcher hopes that Bank Indonesia will focus more on the determination of BI 7 Days REPO, because the policy has an effect on the number of UMKM credit and is expected to increase the state treasury.

Keywords: *BI Rate, BI 7 Days Repo, Monetary Policy, UMKM Credit.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kebijakan baru yang Bank Indonesia tetapkan mengenai perubahan suku bunga acuan BI Rate menjadi BI 7 Days Reserve Repo Rate dan pengaruhnya terhadap kredit UMKM di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data time series dan metode yang digunakan adalah metode regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara jumlah kredit UMKM, yaitu peningkatan jumlah kredit UMKM, saat berlakunya BI 7 Day Reverse Repo Rate. Peneliti berharap agar Bank Indonesia lebih fokus pada penetapan BI & Days REPO, karena kebijakan tersebut berpengaruh terhadap jumlah kredit UMKM dan diharapkan dapat menambah kas negara.

Kata kunci : BI Rate, BI 7 Days REPO, Kebijakan Moneter, Kredit UMKM.

PENDAHULUAN

Perkembangan Ekonomi di Era Globalisasi saat ini sangat berkembang pesat dan memberikan pengaruh yang besar bagi setiap negara. Perekonomian yang berkembang sangat dipengaruhi oleh sektor keuangan suatu negara, khususnya lembaga keuangan perbankan yang dapat dikatakan menjadi salah satu lembaga yang paling fleksibel dalam merespon kondisi perekonomian nasional dan juga perekonomian global.

Kemudahan dalam mendapatkan akses pinjaman serta suku bunga yang rendah dapat memicu persaingan antar bank, baik bank swasta, bank asing maupun bank pemerintah. Faktor utama yang menjadi pemicu persaingan antar bank adalah tingkat suku bunga yang ditetapkan dan diberikan oleh masing-masing bank kepada nasabahnya.

Suku bunga acuan *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan kemudian diumumkan kepada publik. Bank Indonesia mereformulasi suku bunga kebijakan, dari *BI Rate* menjadi *BI 7 Day Reverse Repo Rate*. Perubahan suku bunga kebijakan ini berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016.

BI 7 Day Reverse Repo Rate adalah suku bunga acuan yang baru, dimana memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar dan mendorong pendalaman pasar keuangan. Adanya kebijakan tersebut akan mempengaruhi tingkat permintaan serta penyaluran kredit dari bank terhadap debitur maupun sebaliknya.

Sebagaimana umumnya negara berkembang sumber pembiayaan usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan dalam memajukan perekonomian. *BI Rate* sebagai suku bunga acuan belum mampu meningkatkan jumlah kredit termasuk jumlah kredit UMKM karena *BI Rate* yang tinggi membuat pelaku UMKM sulit dalam memperoleh dana, maka dari itu Bank Indonesia membuat kebijakan *BI 7 Day Reverse Repo Rate* untuk menurunkan suku bunga acuan yang akan berdampak pada meningkatnya jumlah kredit termasuk jumlah kredit UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *BI Rate*, *BI 7 Day Reverse Repo Rate* terhadap jumlah kredit UMKM pada periode 2016-2017, dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan jumlah kredit UMKM dari perubahan *BI Rate* menjadi *BI 7 Day Reverse Repo Rate*.

KAJIAN PUSTAKA

Bank

Menurut Kasmir (Kasmir, 2015) Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu lembaga atau badan usaha yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dalam bentuk simpanan (*funding*) dan menyalurkan dana kembali dalam bentuk pinjaman (*lending*) yang berasal dari nasabah dan untuk masyarakat atau nasabah.

Kredit

Menurut Undang-Undang No.10 pasal 1 ayat 11 Tahun 1998 Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Hasibuan (Hasibuan, 2008) Kredit merupakan semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian uang yang telah disepakati.

Ada 5 unsur-unsur kredit dan 8 fungsi kredit (Kasmir, 2015), yaitu 1. kepercayaan, 2. kesepakata, 3. jangka waktu, 4. resiko dan 5. balas jasa. Sedangkan fungsi kredit yaitu, 1. Meningkatkan daya guna uang, 2. meningkatkan peredaran lalu lintas uang, 3. meningkatkan daya guna barang, 4. meningkatkan peredaran uang, 5. sebagai alat stabilitas ekonomi, 6. meningkatkan kegairahan berusaha, 7. meningkatkan pemerataan pendapat dan 8. meningkatkan hubungan internasional.

BI Rate

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (BI, 2015). Secara operasional, sikap kebijakan moneter ini dicerminkan oleh penetapan *BI Rate* yang diharapkan akan mempengaruhi suku bunga, pasar uang, suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan *BI Rate* adalah bunga acuan. Artinya, Bank Indonesia menetapkan suku bunga itu sebagai rujukan atau himbaun bahwa suku bunga ketetapan yang diberlakukan sekarang kisaran berapa persen sehingga bank-bank akan melihat suku bunga acuan tersebut dalam menentukan bunga deposito, kredit, tabungan, dan giro.

Pada tataran operasional, *BI 7 Day Reverse Repo Rate* tercermin dari suku bunga pasar uang jangka pendek yang merupakan sasaran operasional kebijakan moneter. Sejak 9 Juni 2008, BI menggunakan suku bunga pasar uang antara bank (PUAB) *overnight* (o/n) sebagai sasaran operasional kebijakan moneter.

BI 7 Days Reserve Repo

BI 7 Day Reverse Repo Rate adalah suku bunga acuan yang baru, dimana memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar dan mendorong pendalaman pasar keuangan.

Ada beberapa dampak utama yang diharapkan dari kebijakan perubahan *BI 7 Day Reverse Repo Rate* sebagai suku bunga kebijakan baru. Dampak utama yang diharapkan dari kebijakan tersebut yaitu, menguatnya sinyal kebijakan moneter dengan suku bunga *BI 7 Day Reverse Repo Rate* sebagai bunga acuan utama di pasar keuangan. Kemudian meningkatnya efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui pengaruhnya pada pergerakan suku bunga pasar uang dan suku bunga perbankan. Serta, terbentuknya pasar uang antar bank (PUAB) untuk tenor 3 bulan hingga 12 bulan.

Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan *BI 7 Day Reverse Repo Rate* sebagai pengganti *BI Rate* dengan tujuan memperkuat efektivitas kebijakan moneter. *BI 7 Day Reverse Repo Rate* dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan, dan sektor rill. Sehingga, setiap terdapat perubahan kebijakan suku bunga yang ditentukan oleh Bank Indonesia maka dampaknya terhadap suku bunga perbankan baik deposito, tabungan, giro, dan kredit dapat menjadi lebih cepat

UMKM

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 UMKM dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah usaha produktif yang memenuhi kriteria usaha dengan batasan tertentu, kekayaan bersih, dan hasil penjualan tahunan. Kredit UMKM diakui merupakan fasilitas yang memberikan pengusaha usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kemudahan untuk

memperoleh modal kerja dalam menjalankan kegiatannya.

Menurut Bank Indonesia (BI) “UMKM adalah perusahaan atau industri dengan karakteristik berupa”

1. Modalnya \leq Rp. 20.000.000,00 (dua puluh juta rupiah).
2. Untuk satu putaran dari usahanya hanya membutuhkan dana Rp 5.000.000,00 (lima juta rupiah).
3. Memiliki aset maksimum Rp 600.000.000 (enam ratus juta rupiah) di luar tanah dan bangunan.
4. Omzet tahunan \leq Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah).

Kerangka Pemikiran dan Hipotesa



Hipotesis adalah dugaan sementara dari hasil penelitian yang masih perlu diuji lagi kebenarannya. Berdasarkan gambar diatas hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_{a1} = BI Rate berpengaruh terhadap jumlah kredit UMKM.
- b. H_{a2} = BI 7 Day Reverse Repo Rate berpengaruh terhadap jumlah kredit UMKM.
- c. H_{a3} = Ada perbedaan jumlah kredit UMKM sebelum dan sesudah adanya kebijakan baru BI 7 Day Reverse Repo Rate.

METODE PENELITIAN

Populasi

Sujarweni (Wiratna, 2014) menyatakan bahwa Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan mengenai Kredit UMKM yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015 – 2017.

Sample

Arikunto (2013) menyatakan bahwa Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. sampel dalam penelitian ini yaitu berupa Laporan Keuangan Kredit dan NPL MKM dan UMKM berdasarkan Sektor Ekonomi di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2017.

Metodelogi

Jenis dari kategori penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif dengan data *time series*. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program *Statistical Package Social Sciences (SPSS)* dan *Microsoft Excel* sebagai alat penguji data.

Persamaan regresi sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = a + bX_1 + e \text{ dan } Y_2 = a + bX_2 + e, \text{ dimana :}$$

Y_1 = Jumlah kredit UMKM dengan BI Rate

Y_2 = Jumlah kredit UMKM dengan BI 7 Day Reverse Repo Rate

A = Konstanta

X_1 = BI Rate

X_2 = BI 7 Day Reverse Repo Rate

e = Standar Error

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen yang terdiri dari BI Rate dan BI 7 Day Reverse Repo Rate. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Jumlah Kredit UMKM yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel dalam penelitian ini adalah Jumlah Kredit UMKM Berdasarkan Seluruh Ektor Ekonomi. Periode penelitian dimulai dari tahun 2015–2017 sehingga data penelitian berjumlah 20 sampel dimana sampel tersebut dijumlah untuk melihat secara keseluruhan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi data BI Rate dan BI 7 Day Reverse Repo Rate selama periode 2015-2017. Data tersebut diperoleh melalui publikasi Laporan Keuangan Kredit dan NPL MKM dan UMKM berdasarkan Sektor Ekonomi website www.ojk.go.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BI Rate dan BI 7 Days Repo

Tabel. 1. Data BI Rate dan BI 7 Days Repo

Tahun	BI Rate	Tahun	BI 7 Day Reverse Repo Rate
Aug-15	7.50	Aug-16	5.25
Sep-15	7.50	Sep-16	5.00
Oct-15	7.50	Oct-16	4.75
Nov-15	7.50	Nov-16	4.75
Dec-15	7.50	Dec-16	4.75
Jan-16	7.25	Jan-17	4.75
Feb-16	7.00	Feb-17	4.75
Mar-16	6.75	Mar-17	4.75
Apr-16	6.75	Apr-17	4.75
May-16	6.75	May-17	4.75
Jun-16	6.50	Jun-17	4.75
Jul-16	6.50	Jul-17	4.75

Sumber : BI

Terlihat jelas pada Tabel 1 perubahan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia perubahannya saat ini cukup jauh dibandingkan dengan suku bunga yang lama (BI Rate). Perubahan suku bunga tersebut juga menjadi menarik perhatian para pelaku ekonomi dalam menjalankan bisnis mereka. Bukan hanya para pelaku ekonomi yang tertarik tetapi juga para bank, karena dengan adanya BI 7 Day Reverse Repo Rate yang mulanya Bank Indonesia (BI) akan memberikan bunga setelah setahun kepada bank yang membeli SBI menjadi berubah dengan memberikan bunga setelah 7 hari atau kelipatannya.

Perkembangan UMKM

Anwar (Jayanti & Anwar, 2016) mengungkapkan Jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 57 juta UMKM, datanya tersebar dengan jenis dan kualitas data beragam dan belum terintegrasi. Menurut salah seorang ekonom Indef, Bhima Yudhistira Diprediksi pada tahun

2017-2020 jumlah unit UMKM bisa menembus 65 juta unit baik usaha menengah, mikro, dan kecil (Nur Aini, 2018).

Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh variabel *BI Rate* terhadap Jumlah Kredit UMKM, maka dilakukan uji regresi linear sederhana. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Sederhana *BI Rate* terhadap Jumlah Kredit UMKM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1047286.837	55489.314		18.874	.000
<i>BI Rate</i>	-43963.565	7821.346	-.872	-5.621	.000

a. Dependent Variable: Jumlah Kredit UMKM *BI Rate*

Sumber : Olah data

Tabel diatas menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda yang diperoleh yaitu :

$$Y_1 = 1.047.286,837 - 43.963,565 X_1$$

1. Konstanta dari *unstandardized coefficients* pada Tabel 2 nilai *constant* sebesar 1.047.286,837, menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka rata-rata jumlah kredit UMKM sebesar 1.047.286,837
2. Pada Tabel 2 Koefisien Regresi X_1 (*BI Rate*) dari perhitungan regresi sederhana dapat dilihat -43.963,565 hal ini berarti setiap ada peningkatan *BI Rate* sebesar 1 point maka jumlah kredit UMKM akan menurun atau berkurang sebesar -43.963,565 miliar. Tingkat *BI Rate* dan Jumlah Kredit UMKM terjadi hubungan *negative*.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana *BI 7 Day Reverse Repo Rate* terhadap Jumlah Kredit UMKM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1145148.667	146690.053		7.807	.000
Saat <i>BI 7 Day</i>	-71468.000	30466.494	-.596	-2.346	.041

a. Dependent Variable: Jumlah Kredit UMKM saat *BI 7 Day*

Sumber : Olah data

Tabel 3 menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda yang diperoleh yaitu :

$$Y_2 = 1.145.148,667 - 71.468,000 X_2$$

1. Konstanta dari *unstandardized coefficients* pada Tabel 3 nilai konstan sebesar 1.145.148,667, menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap *constant* maka rata-rata jumlah kredit UMKM sebesar 1.145.148,667.
2. Pada Tabel 3 Koefisien Regresi X_2 (*BI 7 Day Reverse Repo Rate*) dari perhitungan regresi sederhana dapat dilihat $-71.468,000$ hal ini berarti setiap ada peningkatan *BI 7 Day Reverse Repo Rate* sebesar 1 point maka jumlah kredit UMKM akan menurun atau berkurang sebesar $-71.468,000$ miliar. Tingkat *BI 7 Day Reverse Repo Rate* dan Jumlah Kredit UMKM terjadi hubungan *negative*.

Pengujian Hipotesis

H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh *BI Rate* terhadap jumlah kredit UMKM.

H_{a1} : Terdapat pengaruh *BI Rate* terhadap Jumlah Kredit UMKM.

H_{o2} : Tidak terdapat pengaruh *BI 7 Day Reverse Repo Rate* terhadap Jumlah Kredit UMKM.

H_{a2} : Terdapat pengaruh *BI 7 Day Reverse Repo Rate* terhadap Jumlah Kredit UMKM

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian adalah :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, nilai sig. $> 0,05$ maka H_o diterima.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, nilai sig. $< 0,05$ maka H_o ditolak.

Tabel 4. Uji t statistic *BI Rate* terhadap Jumlah Kredit UMKM Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1047286.837	55489.314		18.874	.000
<i>Bi Rate</i>	-43963.565	7821.346	-.872	-5.621	.000

a. Dependent Variable: Jumlah Kredit UMKM *BI Rate*

Sumber : Olah data

Dari hasil uji t pada Tabel 4 untuk variabel *BI Rate* nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-5,621 < -2,228$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan yaitu $\alpha = 0,05$. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$ maka, variabel *BI Rate* berpengaruh terhadap Jumlah Kredit UMKM. Sehingga H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima.

Tabel 5. Uji t statistic BI 7 Day Reverse Repo Rate terhadap Kredit UMKM Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1145148.667	146690.053		7.807	.000
BI 7 Day Rate	-71468.000	30466.494	-.596	-2.346	.041

a. Dependent Variable: Jumlah Kredit UMKM BI 7 Day

Sumber : Olah data

Dari hasil uji t pada Tabel 5 untuk variabel BI 7 Day Reverse Repo Rate nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,346 < -2,228$) dan nilai signifikansi sebesar 0,041. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan yaitu $\alpha = 0,05$. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka, variabel BI 7 Day Reverse Repo Rate berpengaruh terhadap Jumlah Kredit UMKM Sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

Uji Paired Sample t-test (Uji untuk dua sample yang berpasangan)

Sujarweni (Wiratna, 2014) Uji *t*-Paired digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sample bebas. Dua sample yang dimaksud adalah sample yang sama namun mempunyai dua data. Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan :

H_0 : Tidak adanya perbedaan jumlah kredit UMKM sebelum dan sesudah adanya kebijakan baru BI 7 Day Reverse Repo Rate.

H_{a1} : Ada perbedaan jumlah kredit UMKM sebelum dan sesudah adanya kebijakan baru BI 7 Day Reverse Repo Rate.

Tabel 6 Hasil Uji Paired Sample T-Test Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
sblm -saat 7 Day	65,330.66 7	7,819.018	2,257.15 6	70,298.63 3	60,362.70 0	28.94 4	1 1	.000

Sumber : Output SPSS, diolah peneliti

Dari hasil uji t pada Tabel 5.1 nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-28,944 < -2,228$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan yaitu $\alpha = 0,05$. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka ada perbedaan jumlah kredit sebelum dan sesudah adanya kebijakan baru. Artinya terdapat pengaruh perubahan kebijakan baru (BI 7 Day Reverse Repo Rate) terhadap jumlah kredit UMKM. Dilihat dari t hitung -28,944 menunjukkan rata-rata jumlah kredit UMKM sebelum adanya kebijakan baru lebih rendah dari sesudah adanya kebijakan baru BI 7 Day Reverse Repo Rate. Sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

Pengaruh BI Rate terhadap Jumlah Kredit UMKM

Berdasarkan hasil analisa regresi linear sederhana menunjukkan bahwa BI Rate memiliki beta (β) negatif sebesar -43963.565 dimana $-t_{hitung}$ adalah lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-5,621 < -2,228$) dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Ini berarti BI Rate berpengaruh terhadap jumlah kredit UMKM. Artinya, menurunnya BI Rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dampaknya terhadap jumlah kredit UMKM meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Ali (Jayanti & Anwar, 2016) dimana jika BI Rate naik maka penyaluran kredit UMKM bank umum akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan oleh suku bunga kredit yang tinggi maka masyarakat enggan untuk mencari atau melakukan kredit kepada bank.

Pengaruh BI 7 Day Reverse Repo Rate terhadap Jumlah Kredit UMKM

Berdasarkan hasil analisa regresi linear sederhana menunjukkan bahwa BI 7 Day Reverse Repo Rate memiliki beta (β) negatif sebesar -71468.000 dimana $-t_{hitung}$ adalah lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-2,346 < -2,228$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,041 < \alpha 0,05$. Ini berarti BI 7 Day Reverse Repo Rate berpengaruh terhadap jumlah kredit UMKM. Artinya, dengan adanya kebijakan suku bunga acuan yang baru dengan tingkat suku bunga lebih rendah dari suku bunga acuan sebelumnya (BI Rate) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dampaknya terhadap jumlah kredit UMKM meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Ali (Jayanti & Anwar, 2016) dimana jika BI Rate naik maka penyaluran kredit UMKM bank umum akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan oleh suku bunga kredit yang tinggi maka masyarakat enggan untuk mencari atau melakukan kredit kepada bank.

Jumlah Kredit UMKM berbeda sebelum dan sesudah adanya kebijakan baru BI 7 Day Reverse Repo Rate

Hasil uji *paired sample t test* menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membuktikan hipotesis yang ditentukan terbukti dengan pernyataan “Ada perbedaan jumlah kredit UMKM sebelum dan setelah adanya kebijakan baru BI 7 Day Reverse Repo Rate”. Dilihat dari t_{hitung} -28,944 menunjukkan rata-rata jumlah kredit UMKM sebelum adanya kebijakan baru lebih rendah dari sesudah adanya kebijakan baru (BI 7 Day Reverse Repo Rate).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “Ada perbedaan jumlah kredit UMKM sebelum dan setelah adanya kebijakan baru BI 7 Day Reverse Repo Rate”. Hal ini terbukti karena suku bunga acuan BI rate masih terbilang tinggi sehingga para pelaku UMKM enggan untuk mengajukan dana kepada bank sehingga jumlah kredit UMKM pada saat suku bunga acuan BI Rate menjadi lebih rendah dibandingkan pada saat suku bunga acuan BI 7 Day Reverse Repo Rate yang menawarkan suku bunga yang lebih rendah.

SIMPULAN

Secara parsial dan dalam jangka pendek BI Rate berpengaruh terhadap jumlah kredit UMKM. BI 7 Day Reverse Repo Rate secara parsial berpengaruh terhadap jumlah kredit UMKM dalam jangka pendek. Terdapat perbedaan antara jumlah kredit UMKM sebelum dan saat berlakunya BI 7 Day Reverse Repo Rate.

DAFTAR PUSTAKA

- Artaningtyas, W.D. (2014). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan BI Rate terhadap Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah di daerah Istimewa Yogyakarta periode 2011.01 – 2014.06*. Volume 12. hal : 200.
- Bank Indonesia . Data BI Rate. <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/data/Default.aspx>. Diakses 21 Oktober 2017.
- BI. (2015). Bank Indonesia. Retrieved from www.bi.go.id
- Hasibuan, M. S. . (2008). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Jayanti, S. D., & Anwar, D. (2016). Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah). *I-Economic*, 2(2), 86–105.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan* (Revisi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kristiyanti, M. (2012). *Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional*. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*. Vol. 3 No.1, Januari.
- Nur Aini. (2018, April 13). Kontribusi UMKM untuk Pertumbuhan Ekonomi Diprediksi Turun. *Republika*. Retrieved from <http://republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/08/18/ouvlqv382-kontribusi-umkm-untuk-pertumbuhan-ekonomi-diprediksi-turun>
- Soesatyo, Y. ; N. R. (n.d.). *Variabel -Variabel Yang Mempengaruhi penyaluran Kredit Kepada UMKM Oleh Perbankan Di Indonesia Tahun 2011-2015*. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (Vol. Volume 01). Surabaya.
- Wiratna, S. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Batu Press.